

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BPD KALTIM KALTARA PERIODE 2017-2021

Adiska Nurul Khotimah¹, Noor Ellyawati², Sutrisno³

Universitas Mulawarman¹, Universitas Mulawarman², Universitas Mulawarman³
pos-el: adiska129@gmail.com¹, noor.ellyawati@fkip.unmul.ac.id², sutrisno@fkip.unmul.ac.id³

ABSTRAK

Kinerja suatu perbankan dapat diketahui dari analisis laporan keuangan bank tersebut, masyarakat akan lebih mempercayakan dana yang mereka punya untuk dikelola oleh bank jika bank tersebut memiliki kinerja yang sehat dan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. BPD Kaltim Kaltara pada tahun 2017-2021 dengan menggunakan metode CAMEL. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder yang berupa data *time series*, rasio-rasio yang digunakan yaitu CAR (aspek *Capital*), KAP (aspek *Asset*), NPM (aspek *Management*), ROA dan BOPO (aspek *Earning*), serta LDR (aspek *Liquidity*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai akhir CAMEL pada tahun 2017 sebesar 92.5%, tahun 2018 sebesar 93.8%, tahun 2019 sebesar 92.54%, tahun 2020 sebesar 92.7%, dan tahun 2021 sebesar 92.3%. Semua hasil tersebut berada pada rentang angka 81%-100 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua berada pada predikat sehat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. BPD Kaltim Kaltara Periode 2017-2021 dengan menggunakan metode CAMEL berada dalam predikat sehat.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL*

ABSTRACT

The performance of a bank can be seen from the analysis of the bank's financial statements, the public will trust the funds they have to be managed by the bank if the bank has a healthy and good performance. This study aims to determine the financial performance of PT. BPD Kaltim Kaltara in 2017-2021 using the CAMEL method. This type of research is descriptive analysis with a quantitative approach using secondary data in the form of time series data, the ratios used are CAR (Capital aspect), KAP (Asset aspect), NPM (Management aspect), ROA and BOPO (Earning aspect), and LDR (liquidity aspect). The results of this study show that the final value of CAMEL in 2017 was 92.5%, 2018 was 93.8%, 2019 was 92.54%, 2020 was 92.7%, and 2021 was 92.3%. All of these results are in the range of 81% -100 so that it can be stated that all are in the healthy predicate. Thus it can be concluded that the financial performance at PT. BPD Kaltim Kaltara for the 2017-2021 period using the CAMEL method is in the healthy predicate.

Keywords: *Financial Performance, Bank Health Level, CAMEL*

1. PENDAHULUAN

Kinerja suatu perbankan dapat diketahui dari analisis laporan keuangan bank tersebut, masyarakat akan lebih mempercayakan dana yang mereka punya untuk dikelola oleh bank jika bank tersebut memiliki kinerja yang sehat dan baik. Sebaliknya jika bank tersebut dianggap kurang baik dalam kinerja dan analisis laporan keuangannya tidak sehat

maka masyarakat akan memilih bank lain yang dianggap lebih baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Sari & Andhani (2020:460) yang menyatakan bahwa semakin sehat kinerja suatu bank, maka semakin meningkat pula kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Sari (2021:180) menyatakan bahwa seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat ini juga akan mendorong

pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga bank juga dapat mencapai tujuan awalnya yaitu mendapatkan laba. Untuk memastikan hal tersebut perbankan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan secara berkala. Bagi lembaga sektor perbankan peran kinerja keuangan ini sangat penting dikarenakan, jika kinerja keuangan suatu bank memiliki predikat baik maka secara langsung dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan pinjaman ataupun penanaman modalnya. Dengan pentingnya kinerja keuangan suatu bank maka diperlukan suatu standar pengukuran, dimana pada pengukuran ini ada standar yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai regulator.

PT. BPD Kaltim Kaltara sebagai salah satu lembaga keuangan yang kepemilikannya dikuasai oleh pemerintah daerah Kaltimarta hal ini ditunjukkan dengan Kalimantan Timur selaku pemegang saham pengendali (PSP) sebesar 37,60%, kemudian pemegang saham bukan PSP tidak melalui pasar modal dimiliki oleh Pemkab Kukar sebesar 13,54%, Pemkab Berau 8,72%, Pemkab Bulungan 7,17%, Pemprov Kaltara 5,88%, Pemprov/Pemkab/pemkot lainnya sebesar 27,09%. Tujuan didirikannya bank ini dengan maksud untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan kinerja keuangan PT. BPD Kaltim Kaltara berikut disajikan perkembangan modal dan laba yang dimiliki perusahaan pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. Pertumbuhan Modal dan Laba PT BPD Kaltim Kaltara

Tahun	Modal (Dalam jutaan rupiah)	Labu Rugi Setelah Pajak (Dalam jutaan rupiah)
2017	4.455.963	465.307
2018	3.797.848	443.690
2019	3.844.595	256.177
2020	4.366.255	276.515
2021	4.324.299	310.761

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BPD Kaltim Kaltara (2021)

Fenomena pertumbuhan modal dan laba PT. BPD Kaltim Kaltara yang cenderung mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak konsisten hal ini menunjukkan apakah fenomena tersebut akan mempengaruhi kondisi kesehatan PT. BPD Kaltim Kaltara sehingga diperlukan adanya penilaian bank. Hidayat (2020:28) menyatakan bahwa penilaian kesehatan bank perlu dilakukan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan strategis di internal perusahaan, sebagai pertimbangan bagi calon investor, sebagai informasi bagi *stakeholder* dan bahan kajian bagi pihak regulator perbankan. Agar lebih dipercaya oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan bisnisnya, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatan bank sangat perlu dilakukan oleh perbankan khususnya PT. BPD Kaltim Kaltara.

Yuliana (2020:38) menyatakan adanya penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL, akan diperoleh hasil penilaian kesehatan bank berdasarkan lima kriteria yaitu sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Hasil penilaian yang diperoleh dari pemilik informasi akan memberi sinyal untuk pengambilan keputusan para *stakeholder* atau pihak ketiga (nasabah) selaku penerima

informasi agar mempercayai dan menitipkan dana mereka pada pihak Bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank yang baik dapat mempengaruhi banyak hal, seperti memperoleh kepercayaan nasabah dan kemungkinan mendapatkan investor baru. Kestabilan kinerja keuangan perbankan bisa menjadi poin penting untuk menambah nilai jual kepada masyarakat. Sebaliknya, penurunan kinerja secara terus-menerus dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Tahirs (2020:26) mengemukakan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kasmir (2016:104) mengemukakan kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja yang dihasilkan ini dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Sedangkan Zarkasi (2014:48) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang

ditetapkan. Dari pengertian tentang kinerja keuangan yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai suatu organisasi yang tertuang dalam skema strategis dan mencakup aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusia.

Laporan Keuangan

Jumingan (2019:4) mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan, laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen serta pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Sukamulja (2019:3) menyatakan laporan keuangan merupakan informasi yang paling lengkap dari sebuah perusahaan yang dibuat dan disiapkan oleh manajemen perusahaan,

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Sujarweni (2022:75) yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan diperlukan bagi pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual, atau bahkan menambahnya. Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat

membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi maupun kinerja suatu perusahaan.

Kesehatan Bank

Bank dikatakan sehat jika bank mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Yuliana (2020:39) menyatakan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijaksanaanya, terutama kebijakan moneter.

Penilaian kesehatan bank merupakan hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Amelia & Marlius (2018:9) mengemukakan bahwa sebagai lembaga intermediasi, tempat penyimpanan uang, dan tempat mencari kredit bagi masyarakat, perbankan yang sehat akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai berikut.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
--------------	----------

CAMEL	
81% – 100	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
55% - 66%	Kurang Sehat
0% -55%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Ruang Lingkup CAMEL

Metode CAMEL merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan bank di Indonesia sesuai Kamus Perbankan Bank Indonesia (2015:187). Metode CAMEL digunakan karena bank wajib melakukan penilaian kesehatan sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum yang terdiri atas 5 aspek yaitu modal (*capital*), aktiva (*asset*), manajemen (*management*), pendapatan (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*). Maka dari itu, metode ini merupakan dasar metode untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang masih dinilai akurat dan lebih simple karena masih digunakan oleh banyak penelitian terdahulu. Adapun aspek-aspek CAMEL sebagai berikut:

1. Capital (Permodalan)

Syahputra dan Saragih (2018:53) mendefinisikan *capital* adalah permodalan yang dimiliki oleh bank berdasarkan pada kewajiban penyediaan modal bank kemudian bank mengelola modal tersebut untuk menarik sebanyak mungkin dana atau simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga bank mendapatkan tambahan modal minimum bank serta dapat diukur menggunakan rasio CAR dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

Tabel 3. Kriteria Aspek Permodalan

Rasio CAR	Predikat
CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
9% - 12%	Sehat
8% - 9%	Cukup Sehat
6% - 8%	Kurang Sehat
CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

2. *Asset* (Kualitas Aktiva)

Hidayat (2020:27) mendefinisikan aset merupakan aktiva suatu bank yang terdiri dari kredit dan aktiva lain yang dapat menghasilkan atau menjadi sumber pendapatan bagi bank, pada aspek kualitas aktiva ini merupakan penilaian yang dimiliki oleh bank dengan cara membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aset yang dimiliki bank sehingga diukur menggunakan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} + 100\%$$

Tabel 4. Besarnya Nilai Kredit Rasio KAP

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	0,21	101,9	100
2018	0,11	102,6	100
2019	0,12	102,5	100
2020	0,07	102,8	100
2021	0,07	102,8	100

Sumber: Data Diolah (2023)

3. *Management* (Manajemen)

Sukmadewi (2017:30) yang menyatakan manajemen adalah pengelolaan sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien berdasarkan asas-asas perbankan, maka diproporsikan menggunakan *Net*

Profit Margin (NPM), dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien sehingga manajemen dapat diukur menggunakan rasio NPM dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100$$

Tabel 5. Kriteria Aspek Manajemen (NPM)

Rasio NPM	Predikat
≥ 100	Sangat Sehat
81% - 100	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
51% - 66%	Kurang Sehat
< 51%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Jati (2020:446) karena dianggap sesuai dengan penelitian. Jati mendefinisikan rentabilitas sebagai ukuran kemampuan bank untuk meningkatkan laba atau mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menjalankan usahanya serta kemampuan bank dalam mendukung operasi saat ini dan juga di masa yang akan datang, rentabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). adapun rumus dan kriteria ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{rasio}}{0,015\%} \times 1$$

Tabel 6. Kriteria Rentabilitas (ROA)

Rasio	Predikat
> 1,5%	Sangat Sehat
1,25% - 1,5%	Sehat
0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
0% - 0,5%	Kurang Sehat
≤ 0	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Jati (2020:442) menyatakan bahwa Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, berikut rumus menghitung dan kriteria BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{rasio}}{0,08\%} + 1$$

Tabel 7. Kriteria Rentabilitas (BOPO)

Rasio	Predikat
≤ 94%	Sangat Sehat
94% - 95%	Sehat
95% - 96%	Cukup Sehat
96% - 97%	Kurang Sehat
> 97%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Sumadi (2018:18) menyatakan likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Adapun likuiditas dapat diukur menggunakan rasio LDR dengan rumus dan kriteria sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

$$\text{Nilai Kredit} = +1 \frac{(115 - \text{rasio})}{1\%} \times 4$$

Tabel 8. Kriteria Likuiditas (LDR)

Rasio	Predikat
≤ 75%	Sangat Sehat
75% - 85%	Sehat
85% - 100	Cukup Sehat
100 - 120%	Kurang Sehat
> 120%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif perlu digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan untuk menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan akhir tahun (triwulan IV) PT. BPD Kaltim Kaltara, Tbk periode 2017-2021 yang terpublikasikan di www.bankaltimlara.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* dengan Teknik analisis data menggunakan metode CAMEL sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 tentang tata cara penilaian kesehatan Bank, setelah masing-masing komponen CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity) dihitung rasio serta dicari nilai kredit maka selanjutnya dapat dilakukan analisis berdasarkan bobot CAMEL sebagai berikut:

Tabel 8. Bobot Kesehatan CAMEL

Aspek CAMEL	Persentase
<i>Capital</i> (permodalan)	25%
<i>Asset</i> (kualitas aktiva produk)	30%
<i>Management</i> (manajemen)	25%
<i>Earning</i> (rentabilitas)	10%
<i>Liquidity</i> (likuiditas)	10%
Jumlah	100

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Selanjutnya dari total bobot tersebut maka dapat ditentukan kondisi kesehatan suatu bank dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Nilai Kredit CAMEL	Predikat
81% – 100	Sehat
66% - 81%	Cukup Sehat
55% - 66%	Kurang Sehat
0% -55%	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital (Permodalan)/CAR

Tabel 10 Perhitungan CAR PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Modal (dalam jutaan rupiah)	ATMR (dalam jutaan rupiah)	Rasio CAR (%)
2017	4.418.632	17.789.783	24,8
2018	3.759.766	17.848.608	21,1
2019	3.807.020	17.355.001	21,9
2020	4.334.588	18.560.355	23,3
2021	4.291.484	18.352.119	23,4

Sumber: Data Diolah PT. BPD Kaltim Kaltara (2023)

Berdasarkan tabel 10 pada tahun 2019 sampai dengan 2021 terjadi peningkatan yang signifikan sebab berada pada predikat sangat sehat hal ini menunjukkan dari segi aspek permodalan semakin besar rasio CAR maka PT. BPD Kaltim Kaltara mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar sehingga memiliki kinerja yang sangat baik dan memiliki kemampuan yang memadai dalam menyediakan dana untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat aset yang mengandung risiko. Kemudian pada tahun 2018 nilai CAR mengalami penurunan, hal ini dikarenakan semakin bertambahnya jumlah ATMR yang tidak diikuti sertai dengan jumlah modal yang menunjukkan bahwa pertumbuhan modal tidak mengalami kenaikan sehingga mengakibatkan menurunnya rasio CAR maka bank dianggap kurang mampu

dalam menyediakan modal, namun dalam 5 tahun terakhir berada pada rentang angka >12% yang menunjukkan dalam predikat **sangat sehat**.

Agar dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari tiap rasio, berikut ini adalah nilai kredit yang diperoleh dari perhitungan rasio CAR:

Tabel 11. Besarnya Nilai Kredit Rasio CAR PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	24,8	249	100
2018	21,1	212	100
2019	21,9	220	100
2020	23,3	234	100
2021	23,4	235	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Asset (Kualitas Aktiva)

Tabel 12. Perhitungan KAP PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	APYD (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva Produktif (dalam jutaan rupiah)	Rasio KAP (%)
2017	4.089.753	19.696.975	0,21
2018	2.458.643	21.807.080	0,11
2019	3.206.270	26.210.889	0,12
2020	2.071.975	27.951.163	0,07
2021	2.162.295	27.937.877	0,07

Sumber: Data Diolah PT. BPD Kaltim Kaltara (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio KAP mengalami penurunan serta peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai KAP maka semakin tidak sehat bagi PT. BPD Kaltim Kaltara karena semakin besar APYD tidak disertai dengan kenaikan total aktiva produktif, sehingga manajemen bank dapat memperhatikan ulang terhadap pemberian kredit terhadap nasabah, akan

tetapi hasil perhitungan rasio 5 tahun tersebut terlihat bahwa setiap tahunnya nilai berada pada rentang angka <2% yang menunjukkan berada pada predikat **sangat sehat**

Tabel 13. Besarnya Nilai Kredit Rasio KAP PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	0,21	101,9	100
2018	0,11	102,6	100
2019	0,12	102,5	100
2020	0,07	102,8	100
2021	0,07	102,8	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Management (Manajemen)

Tabel 14. Perhitungan NPM PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih (dalam jutaan rupiah)	Laba Operasional (dalam jutaan rupiah)	Rasio NPM (%)
2017	464.314	647.862	71,7
2018	442.223	586.869	75,5
2019	254.944	347.929	73,3
2020	277.023	370.711	74,7
2021	308.784	429.273	71,9

Sumber: Data Diolah PT. BPD Kaltim Kaltara (2023)

Berdasarkan tabel 14. menunjukkan bahwa setiap tahunnya nilai berada pada rentang 66%-81% yang artinya berada pada predikat **cukup sehat**. Pada tahun 2018 dan 2020 terjadi peningkatan nilai NPM dari tahun sebelumnya, peningkatan yang terjadi menggambarkan manajemen bank yang baik karena menunjukkan peningkatan kemampuan bank sebab kenaikan perolehan laba bersih dari total pendapatan operasional bersihnya (laba operasional).

Tabel 15. Besarnya Nilai Kredit

Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit (%)
2017	71,7	71,7

2018	75,5	75,5
2019	73,3	73,3
2020	74,7	74,7
2021	71,9	71,9

Sumber: Data Diolah (2023)

Earning (Rentabilitas)

1. Return On Asset (ROA)

Tabel 16. Perhitungan ROA PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	Rasio ROA (%)
2017	640.675	22.631.038	2,8
2018	595.276	25.268.528	2,3
2019	341.231	28.953.276	1,2
2020	362.784	30.148.816	1,2
2021	415.098	33.042.705	1,3

Sumber: Data Diolah PT. BPD Kaltim Kaltara (2023)

Berdasarkan gambar 4.5 diperoleh nilai tahun 2017 dan 2018 berada pada rentang >1,5% yang artinya berada pada predikat **sangat sehat**, hal ini menunjukkan bahwa PT. BPD Kaltim Kaltara mampu dengan baik mengelola aset bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Namun pada tahun 2019 sampai dengan 2021 cenderung mengalami penurunan, meskipun mengalami penurunan rasio ROA masih berada pada predikat sehat sehingga PT. BPD Kaltim Kaltara memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva, penurunan yang terjadi ini disebabkan oleh bank belum maksimal atau belum mencapai target dalam menghasilkan laba pada kegiatan operasionalnya.

Tabel 17. Besarnya Nilai Kredit Rasio ROA

Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	2,8	187,7	100
2018	2,3	154,3	100
2019	1,2	81	100
2020	1,2	81	100

2021	1,3	87,7	100
------	-----	------	-----

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

2. BOPO

Tabel 18. Perhitungan BOPO PT. BPD

Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Beban Operasional (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (dalam jutaan rupiah)	Rasio BOPO (%)
2017	2.376.075	3.023.937	78,6
2018	2.304.015	2.892.884	79,6
2019	2.680.352	3.028.281	88,5
2020	2.729.797	3.106.603	87,8
2021	2.258.480	2.731.137	82,7

Sumber: Data Diolah PT. BPD Kaltim Kaltara (2023)

Berdasarkan tabel 18. menunjukkan bahwa pada tahun 2017 sampai dengan 2021 diperoleh nilai setiap tahunnya berada pada rentang <94% sehingga rasio BOPO berada pada predikat **sangat sehat**, akan tetapi pada 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Namun penurunan nilai rasio BOPO dikatakan semakin sehat sebab besarnya jumlah beban operasional yang meningkat diikuti dengan jumlah pendapatan operasional yang semakin meningkat maka PT. BPD Kaltim Kaltara mampu menjaga efisiensi biaya operasional dalam melakukan kegiatan operasionalnya karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.

Tabel 19. Besarnya Nilai Kredit Rasio BOPO

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	78,6	268,5	100
2018	79,6	256	100
2019	88,5	144,7	100
2020	87,8	153,5	100
2021	82,7	217,2	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Liquidity (Likuiditas)

Tabel 20. Perhitungan LDR PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Kredit yang diberikan (dalam jutaan rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)	Rasio LDR (%)
2017	14.073.082	15.687.512	89,7
2018	13.722.852	18.892.178	72,6
2019	15.060.326	21.695.444	69,4
2020	16.165.515	23.206.752	69,6
2021	16.380.832	25.693.151	63,7

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT. BPD Kaltim Kaltara 2017-2021

Berdasarkan tabel 20. menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dalam 5 tahun yaitu sebesar 73%, sehingga PT. BPD Kaltim Kaltara dalam 5 tahun terakhir berada pada predikat **sangat sehat** karena memenuhi peraturan BI yaitu <75%. Penurunan nilai LDR dikatakan semakin sehat sebab dana pihak ketiga yang diterima semakin tinggi setiap tahunnya dibandingkan dengan kredit yang diberikan sehingga semakin kecil nilai rasio maka semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil, maka PT. BPD Kaltim Kaltara memiliki kinerja baik dalam membayar kembali dana yang dilakukan deposit (DPK) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Tabel 21. Nilai Kredit LDR

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	89,7	103,2	100
2018	72,6	170,6	100
2019	69,4	183,4	100
2020	69,6	182,6	100
2021	63,7	206,2	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Keterangan: Jika nilai kredit lebih dari 100, maka akan ditetapkan ke angka maksimal, yaitu 100.

Hasil Tingkat Kesehatan PT. BPD Kaltim Kaltara Periode 2017-2021

Setelah menghitung dan mengetahui rasio dari laporan keuangan bank dan nilai kredit masing-masing rasio, maka tingkat kesehatan PT. BPD Kaltim Kaltara sudah dapat diketahui. Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAMEL, maka dapat kita tentukan tingkat kesehatan bank selama 5 tahun terakhir yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. BPD Kaltim Kaltara Tahun 2017-2021

Tahun	Nilai CAMEL (%)	Predikat
2017	92,5	Sehat
2018	93,8	Sehat
2019	92,4	Sehat
2020	92,7	Sehat
2021	92,3	Sehat

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari tabel 22. dapat dilihat hasil perhitungan nilai dari masing-masing rasio dalam penjumlahan keseluruhan menunjukkan hasil penilaian kesehatan kinerja keuangan dengan rasio CAMEL periode tahun 2017-2021 pada PT. BPD Kaltim Kaltara menunjukkan nilai CAMEL berada pada rentang angka 81% – 100% sehingga dapat dinyatakan bahwa semua berada pada predikat **sehat** karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia sehingga berdampak positif untuk PT. BPD Kaltim Kaltara dalam menjaga kepercayaan masyarakat, memiliki kinerja yang baik dan mampu menjalankan fungsinya dengan baik

4. KESIMPULAN

Setelah melakukan perhitungan dan analisis dari masing-masing aspek

Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity pada PT. BPD Kaltim Kaltara menunjukkan nilai CAMEL pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan rata-rata nilai CAMEL yaitu 92,7%, hasil perhitungan nilai CAMEL tersebut berada pada rentang angka 81 – 100 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam 5 tahun rasio CAMEL berada pada predikat **sehat** karena telah memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, L. &, & Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Jurnal Ekonomi Efektif*, *I*(1), 1–11.
- Ginting, R. dkk. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).
- Hidayat, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2013 - 2019.
- Jati, I. R. K. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Mengenai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL. *UMMagelang Conference Series*, *2*(1), 432–447.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan edisi pertama, cetakan kesembilan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, N. S. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(3), 179–189.

- Sari, W. I. Andhani, D. (2020). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode CAMELS dan RGEK pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(3), 459–468.
- Sukamulja, Sukmawati. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: ANDI & BPFE.
- Sukmadewi, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Citibank N . A ., Indonesia Branch Dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Manis*, 1(1), 27–36.
- Sumadi, G. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung Menggunakan Metode Camel. *Journal on Islamic Finance*, 4(1), 15–30. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v4i1.2298>
- Syahputra, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank Artos Indonesia Tbk, Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1546>.
- Tahirs, J. P. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2017-2018. *JEMMA: Journal Of Economic, Management, and Accounting*, 3(1), 25-33.
- Yuliana. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal EMA*, 1(1), 9–39.
- Zarkasyi, Wahyudin. 2014. *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.